



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

**AGROWISATA BELIMBING DAN JAMBU DELIMA
KABUPATEN DEMAK**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

diajukan oleh :

**ANINDYA KURNIAWATI
NIM. L2B 006 008**

Periode 111
April 2010-September 2010

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ir. SITI RUKAYAH, MT
2. Ir. HENDRO TRILISTYO, MT

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai penghasil devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, memperkokoh persatuan dan kesatuan, serta budaya bangsa. (www.jurnalpariwisata.com diakses 4 Mei 2010)

Preferensi dan motivasi wisatawan berkembang secara dinamis. Kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati obyek-obyek spesifik seperti pemandangan yang indah, pengolahan produk secara tradisional, maupun produk-produk pertanian modern dan spesifik menunjukkan peningkatan yang pesat.

Penyerapan ini terkait dengan peningkatan pariwisata sebagai andalan yang mampu menggalakkan sektor lain yang terkait. Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbullah bermacam-macam jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama kelamaan mempunyai cirinya tersendiri. (Yoeti, 1985:110)

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam yang, jika dikelola dengan tepat, kekayaan tersebut mampu diandalkan menjadi andalan perekonomian nasional. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan). (<http://database.deptan.go.id> diakses 4 Mei 2010)

Keragaman dan keunikan yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam mempunyai daya tarik kuat sebagai wisata agro. Keseluruhannya sangat berpeluang besar menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia. Kecenderungan ini merupakan signal tingginya permintaan akan wisata agro dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agribisnis baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik. (<http://database.deptan.go.id> diakses 4 Mei 2010)

Pariwisata Kabupaten Demak bertumpu pada rangkaian wisata religi yaitu Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu. Wisata yang dilakukan hanya dengan mengunjungi objek, berziarah dan mengikuti pengajian pada waktu tertentu. Kegiatan-kegiatan ini kurang rekreatif, dikarenakan minimnya objek wisata yang bersifat hiburan dengan menampilkan beberapa atraksi wisata. Sehingga wisatawan memilih langsung pulang setelah mengunjungi kedua objek tersebut. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, 2009)

Sedangkan Demak merupakan salah satu sentra produksi utama belimbing dan jambu air di propinsi Jawa Tengah. Prospek pasar belimbing dan jambu air merah delima dari Kabupaten Demak cukup terbuka lebar, mengingat meningkatnya permintaan pasar akan buah-buah tersebut khususnya sebagai oleh-oleh khas yang dibeli setelah berwisata. Potensi ini dikembangkan Pemerintah Daerah dengan membuat sentra agribisnis buah belimbing dan jambu merah delima di Desa Betokan dan Tempuran, Kecamatan Demak. Sentra agribisnis yang ada berupa perkebunan milik warga-warga desa dengan pengolahan cukup baik dan berproduktifitas serta rumah-rumah warga yang mempunyai ciri khas. Pemda sendiri juga melakukan pengembangan untuk mengoptimalkan agribisnis ini dengan perbaikan jalan dan pembuatan kebun bibit hortikultura. (Dinas Pertanian Kabupaten Demak, 2009)

Konsep sentra agribisnis ini sesuai untuk pengembangan sebuah agrowisata di dalam wilayah sentra agribisnis tersebut. Sehingga pengunjung tidak hanya membeli buah saja namun dapat menikmati atraksi wisata dan fasilitas-fasilitas yang mendukungnya, agar kegiatan lebih bervariasi. Adanya Perencanaan kawasan agrowisata yang mewadahi fasilitas-fasilitas ini nantinya diharapkan dapat menjadi tempat tujuan wisata dan sekaligus menjadi sarana promosi pengenalan sentra agribisnis kepada daerah lain. Agar wilayah tersebut lebih hidup dan dikenal oleh masyarakat serta meningkatkan pendapat daerah dan penduduk sekitar. Agrowisata Belimbing dan Jambu Delima merupakan satu-satunya yang ada di Demak dengan lokasi yang dapat diakses dari jalan utama Demak-Kudus dan berada pada wilayah rute wisata religi. Selain itu, agrowisata ini memiliki keunggulan dengan menonjolkan suasana desa karena berada di dalam lingkungan desa dan didukung dengan potensi wisata serta potensi alam yang dimiliki.

Dengan adanya potensi dan permasalahan pada Agrowisata Belimbing dan Jambu Delima ini, maka kebutuhan akan tempat rekreasi sangat diharapkan dengan

menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pariwisata sekaligus memanfaatkan potensi alam yang ada yaitu perkebunan belimbing dan jambu delima di Kabupaten Demak. Selain itu juga dibutuhkan tempat rekreasi yang memiliki daya tarik yang menggabungkan unsur rekreasi, konservasi, edukasi serta petualangan sehingga dapat menarik minat pengunjung.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

A. Tujuan

Memperoleh suatu judul tentang Agrowisata Belimbing dan Jambu Delima Kabupaten Demak yang jelas dan layak untuk Tugas Akhir, dengan suatu penekanan sesuai karakter/ keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

B. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Agrowisata Belimbing dan Jambu Delima Kabupaten Demak melalui aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect).

1.3. MANFAAT

A. Secara Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

B. Secara Objektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan Proposal Tugas Akhir.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

A. Lingkup Substansial

Pengembangan kawasan Agrowisata yang dapat menampung dan mendukung segala aktivitas yang berlangsung pada objek wisata tersebut, termasuk dalam kategori pengembangan (bangunan dan lingkungan) suatu kawasan objek wisata.

B. Lingkup Spasial

Secara administrasi, kawasan perencanaan dan perancangan termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah.

1.5. METODA PEMBAHASAN

Metoda yang digunakan yaitu metoda deskriptif analisis dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan sekunder yang telah didapatkan. Data primer didapat dengan melakukan survei lapangan/wawancara dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi, sedangkan data sekunder didapat dari data statistik dan kepustakaan yang berkaitan dengan aspek wisata.

Dalam merancang ada dua faktor yang berpengaruh yaitu *design determinant* dan *design requirement*. Untuk merancang Agrowisata Belimbing dan Jambu Delima ini, faktor-faktor yang berpengaruh meliputi :

- Penentuan potensi wisata
- Penentuan aktivitas
- Penetapan fasilitas
- Penetapan kapasitas
- Penentuan lokasi
- Pemilihan karakter kawasan

a. Bahan

Bahan yang digunakan dalam menentukan dan menetapkan landasan perencanaan dan perancangan Agrowisata Belimbing dan Jambu Delima Kabupaten Demak meliputi :

1. Data Primer

Teknik pengumpulan data secara primer, penulis melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan dengan melakukan observasi untuk mengetahui fakta atau kondisi yang ada. Survei data primer ini meliputi :

o Observasi

Observasi ini dalam bentuk pengamatan secara langsung terutama dalam penentuan potensi wisata, pemilihan lokasi dan karakter kawasan. Pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan potensi-potensi pendukung dari lokasi agrowisata seperti desa perkebunan yang ada, kondisi masyarakat, jaringan jalan, infrastruktur, serta keadaan alam pada kawasan sekitarnya.

Observasi dilakukan dengan pengambilan gambar/foto untuk melihat karakteristik visual dari wilayah tersebut. Selain itu juga menggunakan form pengamatan objek untuk melihat karakteristik yang akan menjadi

sasaran pengamatan. Dengan demikian selama proses observasi lapangan ini tidak ada objek-objek yang terlewatkan yang dapat mempengaruhi dalam melakukan analisis data.

- o Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data ini secara langsung terhadap tokoh-tokoh masyarakat, pengelola dan instansi-instansi terkait. Wawancara ini dengan menyiapkan beberapa bahan pertanyaan yang sudah disiapkan sesuai dengan kebutuhan yang kemudian ketika melakukan wawancara dikembangkan lagi sehingga diperoleh informasi/fenomena yang ada di lapangan.

Dengan demikian wawancara ini terutama digunakan untuk mengetahui pendapat tentang karakteristik lokasi agrowisata yang dapat dijadikan dasar dalam penentuan kriteria lokasi menurut preferensi masyarakat yang tidak ditemukan dalam kajian literatur . Sehingga wawancara ini dilakukan hanya terhadap pihak-pihak yang mendalami mengenai pengembangan agrowisata seperti kelompok klaster hortikultura, kelompok tani dan instansi – instansi yang terkait dengan pengembangan agrowisata di wilayahnya. Untuk instansi yang dituju seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Bappeda, dan Dinas Pertanian.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survei instantional, dan studi literatur.

- o Survei Instantional

Dalam survei instantional ini penulis memperoleh data secara sekunder pada instansi-instansi yang terkait sesuai dengan klasifikasi data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh berupa data peta, gambar, tabel maupun deskripsi dan laporan. Untuk instansi yang dituju yaitu Bappeda, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dan Dinas Pertanian.

- o Studi Literatur

Pengumpulan data sekunder dengan studi literatur ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang terkait berkaitan dengan perancangan agrowisataterutama dalam tinjauan pariwisata, agribisnis, agrowisata, standar ruang, serta tinjauan kawasan. Kajian literatur ini dapat

diperoleh melalui buku-buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber-sumber lain yang terkait.

3. Studi Banding

Dalam studi ini, penulis mencari dua objek yang serupa dengan rancangan yang ada yaitu agrowisata. Studi dilakukan dengan dokumentasi objek lewat foto, wawancara, dan pengamatan langsung. Kemudian hasil studi banding dari kedua objek dibandingkan dan diketahui kelebihan dan kekurangannya. Sehingga hasil studi banding dapat digunakan untuk menambah wawasan serta acuan.

b. Alat

Alat yang digunakan dalam mengolah data dan memnentukan potensi, aktivitas, fasilitas, kapasitas, lokasi, dan karakter kawasan, meliputi :

o Rumus Proyeksi

Rumus Proyeksi digunakan untuk menetapkan kapasitas agrowisata nantinya. Untuk menaksir jumlah pengunjung diperlukan :

- data jumlah pengunjung 5-10 tahun terakhir
- prediksi jumlah pengunjung pada tahun prediksi
- data jumlah hari biasa, hari minggu, hari besar, hari minggu, dan hari libur/ besar tahun yang dipilih
- lama kunjungan dan jam kerja.

Sehingga dari rumus tersebut akan didapat hasil kunjungan terpadat pada hari besar tahun prediksi.

o Kriteria

Kriteria digunakan untuk mengetahui potensi lokasi tapak yang telah ada. Kriteria meliputi letak desa perkebunan yang ada, syarat tumbuh tanaman, potensi alam, kebudayaan masyarakat, aksesibilitas, view, serta luas tapak.

o Standart

Standart yang diperlukan dalam perancangan agrowisata ini meliputi kebijakan pengembangan agrowisata, standar ruang-ruang tertentu, serta sirkulasi yang dibutuhkan baik secara spasial maupun kawasan. Standar diperoleh dari studi literatur serta kebijakan instansi.

c. Cara

Teknik yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh meliputi :

- Scoring
Metoda ini digunakan karena merupakan salah satu cara untuk mengkuantitatifkan data-data kualitatif hasil survei dan wawancara. Terutama diperlukan dalam penentuan fasilitas yang menjadi domain kawasan serta acuan untuk menentukan kapasitas nantinya. Dalam penentuan skor ini dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan menggunakan angka 1,2,3,4 dan seterusnya dengan kondisi paling baik diberi nilai skor tertinggi dan kondisi terburuk diberi skor terendah.
- Analisis
Metoda analisis yang dipakai merupakan metoda analisis kuantitatif, kualitatif dan komparatif. Metoda analisis kuantitatif merupakan metoda utama dan menjadi ketetapan. Metoda analisis kualitatif merupakan metoda pelengkap dalam penentuan kriteria fasilitas dari daya tarik yang ada dari hasil observasi, dan wawancara. Kemudian metoda analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan antara kedua objek serupa untuk mendapatkan acuan fasilitas serta kelebihan dan kekurangannya dalam konsep kawasan. Agrowisata merupakan objek yang tidak terstandarisasi secara mayoritas. Sehingga metoda-metoda ini sangat diperlukan untuk mendapatkan landasan yang relevan.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai tinjauan pariwisata, agribisnis, dan agrowisata baik pengertian, potensi dan daya tarik, manfaat, pengunjung, persyaratan, sarana prasarana, tinjauan *rural lanscape*, tinjauan kawasan, dan studi banding.

BAB III TINJAUAN KAWASAN AGROWISATA BELIMBING DAN JAMBU DELIMA KABUPATEN DEMAK

Berisi tinjauan kepariwisataan Kabupaten Demak mencakup kondisi

geografis, aset wisata, serta pengunjung wisata. Tinjauan kawasan agribisnis baik fisik dan nonfisik, potensi dan hambatan, arah dan strategi pengembangan serta hasil studi banding.

BAB IV KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dari sebuah proses mulai dari bab I hingga bab III dapat berupa statement, justifikasi, kriteria, dan sebagainya.

BAB V BATASAN & ANGGAPAN

Berisi asumsi-asumsi tentang aspek-aspek yang mempunyai kaitan cukup erat serta batasan dalam proses perancangan.

BAB VI PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi pendekatan program perencanaan dan perancangan arsitektur, menjabarkan dasar pendekatan substansi berupa pemakai, jenis kegiatan, pendekatan arsitektur kawasan, pendekatan lokasi dan tapak kawasan.

BAB VII LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi konsep dasar perancangan, persyaratan dan ketentuan perancangan, program ruang dan kebutuhan luas tapak yang akan digunakan dalam tahap grafis selanjutnya.

1.7. ALUR PIKIR

